

Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Aji Setia Budi¹, Rosmiati Tarmizi²

¹ Akuntansi ; Universitas Bandar Lampung ; Jl Zainal Abidin Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kedaton, 35142, Bandar Lampung, telp 089530743706 ; e-mail : ajisetiabudi55@gmail.com

² Akuntansi ; Universitas Bandar Lampung ; Jl Zainal Abidin Pagar Alam No.26, Labuhan Ratu, Kedaton, 35142, Bandar Lampung, telp 0813-6888-9083 ; e-mail : Rosmiati@ubl.ac.id

Korespondensi: e-mail: ajisetiabudi55@gmail.com

Diterima: 24 Maret 2022; Review: 12 April 2022 ; Disetujui: 5 Juni 2022

Cara sitasi: Budi AJ, Tarmizi R. 2022. Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Jurnal Online Insan Akuntan. Vol.7 (1): 51-60

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbandingan pendapatan usaha sebelum dan pada masa pandemi Covid-19 pada UMKM "NAZAR PUTRA" di desa Blitarejo, Pingsewu. Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan pada UMKM "NAZAR PUTRA". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 menyebabkan pendapatan UMKM "NAZAR PUTRA" mengalami penurunan pendapatan sebesar 62,45%.

Kata Kunci : Covid-19; Pandemi; Pendapatan.

Abstract : This study aims to compare business income before and during the Covid-19 pandemic on SMEs "NAZAR PUTRA" in Blitarejo village, Pingsewu. The research data used in this study is descriptive analysis with qualitative and quantitative approaches obtained from financial reports on SMEs "NAZAR PUTRA". Based on the results of the study, it showed that the Covid-19 pandemic caused the income of MSME "NAZAR PUTRA" to experience a decrease in income by 62.45%.

Keywords : Covid-19, Pandemic, Income

1. Pendahuluan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang mencari keuntungan maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan juga merupakan suatu tolak ukur seorang pengusaha apakah berhasil atau tidaknya pengusaha tersebut dalam menjalankan usaha.

Menurut PSAK No. 23 Paragraf 7 (2015) pengertian pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas suatu perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pendapatan mulai turun sejak munculnya suatu virus yang menteror seluruh dunia. Virus ini dapat menular dari manusia ke manusia dan telah menyebar secara luas di China serta lebih dari 190 negara dan teritori lainnya mendapati korban dari virus tersebut. Pada 12 Maret 2020 WHO mengumumkan adanya pandemic di seluruh dunia. Banyak sektor yang terdampak pandemic tersebut salah satunya yaitu sektor UMKM, Sektor UMKM sangat perlu perhatian khusus karena UMKM adalah penyumbang terbesar terhadap PDB dan dapat menjadi andalan dalam penyerapan tenaga kerja, mensubstitusi produksi barang konsumsi atau setengah jadi.

Adapun fenomena terkait tentang pendapatan usaha pada UMKM dimasa pandemic yang terjadi yaitu menurunnya pendapatan perusahaan dikarenakan munculnya suatu virus yang menyebabkan banyaknya kerugian dalam segala sektor, salah satunya yaitu sektor UMKM pada usaha “NAZAR PUTRA” di desa Blitarejo, Pringsewu.

Pengertian Pendapatan

Hadi dan Hastuti (2015:495) menyatakan bahwa: “Pendapatan adalah peningkatan aktiva suatu organisasi atau penurunan kewajiban-kewajiban selama suatu periode akuntansi, terutama berasal dari aktiva operasi. Pendapatan juga dikatakan sebagai penghasilan yang timbul dari perusahaan yang dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, deviden, royalti dan sewa”.

Kartikahadi, dkk (2012:186), Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

Sodikin dan Riyono (2014:37), “Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Penghasilan meliputi pendapatan (*revenue*) dan keuntungan (*gain*). Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa”.

Dilihat dari berbagai definisi-definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

Sumber-Sumber Pendapatan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:23.1), pendapatan dapat timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini:

1. Penjualan barang.
2. Penjualan jasa.
3. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga royalti, dan dividen.

Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil penjualan barang ataupun jasa yang berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan adalah hasil di luar kegiatan utama perusahaan yang sering disebut hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan ke dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan deviden.

Indikator pendapatan usaha menurut Carl S. Warren dkk (2014:17) yang dialihbahasakan oleh Damayanti Dian indikator pendapatan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan Usaha} = \text{Total Penjualan}$$

Adapun menurut Hery (2017:57) yang memaparkan bahwa jenis pendapatan usaha terdiri atas :

- 1) Pendapatan Operasi Pendapatan operasi adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagang, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.
- 2) Pendapatan Non Operasi Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat dibedakan menjadi dua kelompok sebagai berikut:
 - A. Pendapatan Operasional (*Operating revenue*) adalah pendapatan yang diterima perusahaan, yang berkaitan/berhubungan secara langsung dengan usaha pokok perusahaan tersebut. Jenis-jenis dari pendapatan operasional yaitu:
 - a. Penjualan bruto (*Gross profit*) yaitu semua hasil penjualan sebelum dikurangi dengan berbagai potongan atau pengurangan-pengurangan lainnya.
 - b. Penjualan bersih (*net profit*) yaitu penjualan bersih yang sudah diperhitungkan (dikurangi) dengan berbagai potongan dan pengurangan lainnya.
 - c. Potongan pembelian tunai (purchase discount) ialah pendapatan yang diterima oleh perusahaan karena pembelian barang secara tunai.
 - B. Pendapatan Bukan Operasional (*Non operating revenue*) adalah pendapatan yang diterima oleh perusahaan yang tidak ada hubungannya secara langsung dengan usaha pokok perusahaan. Jenis-jenis pendapatan bukan operasional adalah sebagai berikut :
 - a. Pendapatan Bunga, yaitu bunga yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan atas jasa yang telah diberikan kepada pihak lain.
 - b. Pendapatan sewa (*rent earned*), yaitu sewa yang merupakan penghasilan dari jasa menyewakan harta-harta kepada pihak lain.
 - c. Pendapatan deviden kas (*Cash dividend earned*), yaitu uang yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan sebagai laba, karena perusahaan memiliki saham-sahamnya yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan lain.

Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung.

Definisi UMKM menurut Kementerian Koperasi dan UMKM dalam AUFAR (2014:8) :

- 1) Usaha Kecil (UK), termasuk usaha Mikro (UMI) adalah entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000.
- 2) Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp. 200.000.000 s.d. Rp. 10.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.

Untuk mengetahui jenis usaha apa yang sedang dijalankan perlu memperhatikan kriteria-kriterianya terlebih dahulu. Hal ini penting digunakan untuk pengurusan surat ijin usaha kedepannya dan juga menentukan besaran pajak yang akan dibebankan kepada pemilik UMKM. Jenis dari UMKM yang ada di Indonesia menurut Undang-Undang:

- 1) Usaha mikro

Kriteria dari UMKM yang pertama yaitu usaha mikro yang dapat diartikan sebagai suatu usaha ekonomi yang produktif milik individu atau badan usaha yang tentunya memenuhi ciri-ciri sebagai usaha mikro. Saat ini, usaha mikro di Indonesia sudah berkembang dengan pesat dan maju. Banyak wirausahawan yang mendirikan usaha mikro dan dengan adanya usaha mikro ini diharapkan bisa meningkatkan perekonomian yang ada di Indonesia.

Suatu usaha masuk dalam kriteria usaha mikro apabila badan usaha tersebut memiliki omset atau kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah. Selain itu, hasil dari penjualan usaha mikro tersebut harus mencapai minimal Rp. 300.000.000,- dalam jangka satu tahun.

- 2) Usaha kecil

Memasuki kriteria yang UMKM yang kedua yaitu usaha kecil, yang biasa diartikan sebagai suatu usaha ekonomi yang produktif dan berdiri sendiri atau independen dan dimiliki oleh suatu kelompok atau perorangan badan usaha dan bukan cabang dari usaha utama. Selain itu, usaha kecil juga dikuasai dan menjadi salah satu bagian baik secara tidak langsung maupun secara langsung dari usaha menengah.

Usaha kecil saat ini sudah banyak di Indonesia dan memang Indonesia kini membutuhkan pembisnis. Adanya pembisnis di Indonesia akan mendorong ekonomi Indonesia menjadi lebih baik lagi. Selain itu, dengan adanya usaha kecil tersebut juga bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan. Saat kalian tidak mendapatkan pekerjaan apa salahnya jika mencoba untuk membuka lapangan pekerjaan.

Suatu usaha dikatakan usaha kecil apabila usaha tersebut memiliki kekayaan yang bersih mencapai Rp 50.000.000,- dengan kebutuhan yang dipakai maksimal

Rp 500.000.000,-. Hasil penjualan yang didapat selama satu tahun mencapai minimal Rp 300.000.000,- dan maksimal Rp 2.500.000.000,-.

3) Usaha menengah

Usaha menengah merupakan kriteria dari UMKM yang terakhir, usaha menengah merupakan suatu usaha dalam ekonomi yang produktif dan bukan cabang dari usaha utama atau perusahaan pusat serta menjadi bagian secara tidak langsung maupun secara langsung bagi usaha kecil dan atau usaha besar. Selain itu, usaha menengah juga harus memenuhi kekayaan perusahaan minimal yang sudah di atur dalam undang-undang.

Tidak sedikit yang mendefinisikan bisnis menengah ini sebagai bisnis yang besar bagi sebagian masyarakat. Hal tersebut karena kekayaan dari usaha menengah mencapai Rp 500.000.000,- sampai Rp 10.000.000.000,- untuk saat ini dan tidak termasuk tanah serta bangunan. Dengan hasil penjualan tahunan harus mencapai Rp 2.500.000.000,- sampai Rp 50.000.000.000,-.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk replika dari penelitian sebelumnya dengan objek penelitian dan waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan cara perbandingan pendapatan 1 tahun sebelum pandemic dan 1 tahun pada masa pandemic dengan menganalisis laporan keuangan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer yaitu dengan melakukan wawancara langsung kepada pemilik usaha dan didukung dengan laporan keuangan dan dokumen-dokumen lainnya. Adapun metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Dengan tujuan untuk melakukan perbandingan pendapatan antara sebelum pandemi Covid-19 dengan pendapatan pada masa pandemi Covid-19.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data arsip dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang telah disediakan UMKM “NAZAR PUTRA”. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Wawancara

Peneliti melakukan peninjau secara langsung objek analisis untuk memperoleh data-data primer. Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dengan melakukan wawancara langsung padapihak UMKM “NAZAR PUTRA” di desa Blitarejo, Pringsewu.

2) Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian.

3) Kepustakaan

Penulis melakukan pendalaman tentang teori-teori dasar yang berhubungan dengan menurunnya pendapatan usaha pada UMKM “NAZAR PUTRA” di Blitarejo, Pringsewu.

Model Non Statistik

Model Statistik

Analisis Uji t

Menurut Arikunto (2016) bahwa Uji independen sample t-test merupakan bagian dari uji statistik inferensial parametric yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean antara dua kelompok bebas, yang dalam hal ini adalah perbandingan pendapatan usaha pada UMKM “NAZAR PUTRA” antara sebelum pandemi Covid-19 dan selama masa pandemi Covid-19 sebagai dua data bebas atau tidak berpasangan. Uji-t untuk sampel independen ini merupakan prosedur uji untuk sampel bebas dengan membandingkan rata-rata dua kelompok yang diteliti. Adapun rumus uji-t yang digunakan secara matematis sebagai berikut:

$$t = \frac{M1 - M2}{\sqrt{\frac{SS1 + SS2}{(n1 - 1)(n2 - 1)} \left(\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2} \right)}}$$

Keterangan:

M1 = Rata-rata pendapatan sebelum pandemi Covid-19 (Rp)

M2 = Rata-rata pendapatan selama pandemi Covid-19 (Rp)

SS1 = Sum of square pendapatan sebelum pandemi Covid-19 (Rp)

SS2 = Sum of square pendapatan selama pandemi Covid-19 (Rp)

n1 = Banyaknya pendapatan sebelum pandemi Covid-19 (Rp)

n2 = Banyaknya data pendapatan selama pandemi Covid-19 (Rp)

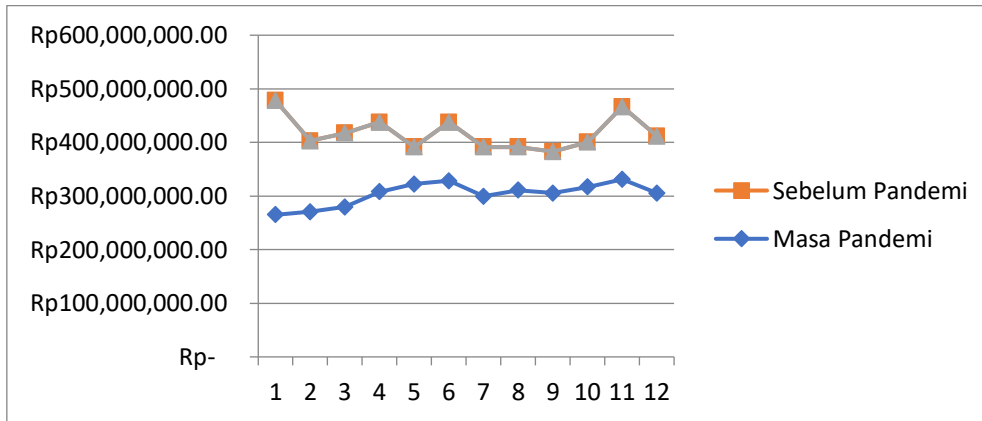
Hipotesis Penelitian:

Pandemi Covid-19 secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan usaha pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) “NAZAR PUTRA” di desa Blitarejo, Pringsewu.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendapatan merupakan fokus khusus dalam menjalankan usaha karena dengan memaksimalkan pendapatan maka keuntungan yang akan diperoleh menjadi maksimal. Pendapatan merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keuntungan dan kerugian yang dialami suatu usaha. Pendapatan juga dijadikan sebagai suatu tolak ukur dalam menentukan keberhasilan suatu pengusaha dalam menjalankan usahanya tersebut.

Pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional, Covid-19 sangat mempengaruhi berbagai sektor dan seiring dengan berkembangnya kasus virus Covid-19, pasar semakin berfluktuasi kearah yang negatif.



Gambar 1. Grafik pendapatan sebelum dan pada masa pandemic

Berikut grafik pendapatan pada UMKM “NAZAR PUTRA” selama sebelum pandemi Covid-19 dan selama pandemi Covid-19, berdasarkan grafik tersebut dapat terlihat jelas bahwa UMKM “NAZAR PUTRA” mengalami penurunan pendapatan yang mengkhawatirkan. Penurunan terjadi karena beberapa alasan yang terjadi selama pandemic yaitu:

1. Berkurangnya proyek rumah subsidi yang merupakan penghasilan terbesar dari UMKM “NAZAR PUTRA”.
2. Berkurangnya daya beli masyarakat dikarenakan masyarakat lebih mementingkan kebutuhan primer seperti makanan dan vitamin daripada kebutuhan sekunder.

Akan tetapi UMKM “NAZAR PUTRA” telah melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan pendapatannya selama pandemic Covid-19 yaitu:

1. Menjaga mutu dan kualitas barang dagang.
2. Meningkatkan pelayanan terhadap pelanggan.
3. Memberikan kemudahan dalam sistem pembayaran dengan memberikan waktu tempo penjualan yang sebelumnya wajib pembayaran tunai sekarang dapat dengan penjualan kredit dengan waktu tempo tertentu.
4. Melakukan pemasaran melalui media online.
5. Meningkatkan relasi baik ke perorangan dan instansi pemerintah khususnya pemerintah yang menjalankan program bedah rumah, perumahan subsidi dan bangunan instansi pemerintah.
6. Merangkul perbankan khususnya dana KUR untuk menopang kestabilan permodalan usaha.

Uji Paired Sample t-test

Tabel 1. Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pendapatan Sebelum Pandemi	303600000,0000	12	21672605,24676	6256342,23663
Pendapatan Saat Pandemi	114000000,0000	12	39744727,26607	11473314,49297

Dari data tabel diatas dapat dilihat untuk rata-rata pendapatan pada masa pandemi Covid-19 lebih kecil dari rata-rata pendapatan pada masa sebelum adanya pandemi Covid-19.

Tabel 2. Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pendapatan Sebelum Pandemi & Pendapatan Saat Pandemi	12	-,629	,028

Dalam tabel ini tertera bahwa nilai signifikan pada output ini sebesar 0,028. Sehingga dikarenakan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan antara pendapatan sebelum pandemi Covid-19 dengan Pendapatan pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 3. Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pendapatan Sebelum Pandemi - Pendapatan Saat Pandemi	1896000 00,00000	5597788 6,54298	1615942 3,93213	1540333 47,72976	2251666 52,27024	11,733	11	,000

Dasar pengambilan keputusan pada output ini yaitu:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum pandemi Covid-19 dengan pendapatan pada masa pandemi Covid-19.
2. Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum pandemi Covid-19 dengan pendapatan pada masa pandemi Covid-19.

Sehingga berdasarkan nilai sig.(2-tailed) pada tabel output diatas maka terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan sebelum pandemi Covid-19 dengan pendapatan pada masa pandemi Covid-19.

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pendapatan menjadi salah satu fokus utama dalam menjalankan usaha karena dengan memaksimalkan pendapatan maka keuntungan yang akan didapat akan maksimal (Mangowal et al, 2021). Pendapatan juga merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keuntungan dan kerugian yang dialami suatu usaha. Karena adanya pembatasan aktivitas akibat pandemi Covid-19 telah menimbulkan kerugian ekonomi secara nasional (Hardiwardoyo, 2020). Akan tetapi dengan munculnya virus Covid-19 sangat mempengaruhi pendapatan usaha yaitu salah satunya pada UMKM "NAZAR PUTRA". Pendapatan ini mulai menurun dikarenakan berkurangnya daya beli masyarakat dan berhentinya proyek rumah subsidi yang dilakukan oleh pemerintah.

Pendapatan pada UMKM “NAZAR PUTRA” menurun dari Rp3.643.200.000 menjadi Rp 1.368.000.000 yang berarti menurun sebesar 62,45%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Bagi UMKM “NAZAR PUTRA” dapat meningkatkan kreatifitas dalam penjualan dan lebih menekankan sistem penjualan melalui media sosial, karena dengan adanya batasan-batasan dalam beraktifitas sistem penjualan melalui media sosial lebih efektif dalam kondisi seperti ini.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat meningkatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian agar hasil penelitian lebih valid dan menciptakan inovasi baru dalam berwirausaha.

Referensi

- Afkar, T., & Fauziyah, F. (2021). PREDICTIONS AND TRENDS PROFITABILITY FOR ISLAMIC COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA DURING THE COVID-19 PANDEMIC. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(1).
- Amri, A. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 123-131.
- Fellyanda. 2020. Cerita Lengkap Asal Mula Munculnya Virus Corona di Wuhan.
- Hamanay, N. D., Ekasari, L. D., & Mukoffi, A. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Pada Pabrik Usaha Tahu Amda. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3), 263-269.
- Jannati, N. S., Rusdi, M., & Melis, M. (2021). ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS INDUSTRI RUMAHAN KEMPLANG DI WILAYAH JAKABARING PALEMBANG). *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 7(1), 74-81.
- Khaeruddin, G. N., Nawawi, K., & Devi, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Umkm Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor). *Jurnal Akrab Juara*, 5(4), 86-101.
- Khasanah, S. U., Mardani, R. M., & Khalikussabir, K. (2021). Pengaruh Pendapatan, Financial Knowledge Dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behavior Dimasa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Pada Pelaku UMKM Ekonomi Kreatif Sub Sektor Fashion di Kota Malang Tahun 2020). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(06).
- KHUSNA, A., & Damayanti, M. I. (2021). DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA MIKRO DI KABUPATEN JOMBANG. *GEMA EKONOMI (Jurnal Fakultas Ekonomi)*, 10(2).
- Laura Hardilawati, W. (2020). Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 10(1), 89-98.
- Luthfiyyah, A., & Fitri, A. (2021). The effect of the covid-19 pandemic on sales in kemanggisan slipi market, West Jakarta. *JURNAL EKONOMI DAN PERBANKAN*

SYARIAH, 9(1), 5-18.

Maleha, N. Y., Saluza, I., & Setiawan, B. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1441-1448.

Rosita, R. (2020). Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109-120.

Thaha, A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 147-153.